

Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar

Hanif Ainurrizqi¹, Nisrina 'Atifa², Fryzca Sascia Fifiana³, Nafisa Paramitha⁴, Lisa Virdinarti Putra⁵

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Komputer dan Pendidikan, Universitas Ngudi Waluyo

⁵Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan, Universitas Ngudi Waluyo

¹hanifsnesa22@gmail.com, ²nisrinaatifa33@gmail.com, ³friskazaskia882@gmail.com, ⁴mithaa.naf@gmail.com,

⁵lisavirdinartiputra@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted : 20-04-2025

Accepted : 10-05-2025

Published : 20-05-2025

Keywords:

Headmaster

Management

Facilities and Infrastructur

Elementary School

Abstract

This article was written with the aim of knowing the role of the principal in managing facilities and infrastructure in Elementary Schools. The subjects used in this article are principals in Elementary Schools. The principal as an educational leader in a school environment, plays an important role or has strategic responsibility for planning, organizing, implementing, and evaluating management in school institutions. This study uses a framework based on the understanding that the principal as a leader and manager at the school level has a central role in managing facilities and infrastructure. Effective management of adequate facilities and infrastructure is believed to create a conducive and effective learning environment, which in turn will improve the quality of the teaching and learning process and student achievement. Adequate and proper facilities and infrastructure are the most important factors in supporting the effectiveness of the teaching and learning process in Elementary Schools. Facilities include everything that supports the learning process directly such as stationery, books, teaching aids, and others while infrastructure includes facilities in Elementary Schools such as classrooms, toilets, teacher rooms, and other places. Therefore, the role of the principal and support from all school residents are needed so that the management of facilities and infrastructure in Elementary Schools is more effective and structured.

Abstrak

Artikel ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar. Subjek yang digunakan pada artikel ini yaitu kepala sekolah di Sekolah Dasar. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam suatu lingkup sekolah, berperan penting atau memiliki tanggung jawab yang strategis untuk hal perencanaan, pengorganisasian, penerapan, dan mengevaluasi manajemen dalam lembaga sekolah. Penelitian ini menggunakan kerangka pikir yang didasarkan pada pemahaman bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer di tingkat sekolah memiliki peran sentral dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Pengelolaan yang efektif terhadap sarana dan prasarana yang memadai diyakini akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan prestasi siswa. Sarana dan prasarana yang memadai dan layak menjadi faktor terpenting dalam menunjang keefektifitasan proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar. Sarana meliputi segala sesuatu yang menunjang proses belajar secara langsung seperti alat tulis, buku, alat peraga, dan lainnya sementara prasarana meliputi fasilitas yang berada di Sekolah Dasar seperti ruang kelas, toilet, ruang guru, dan tempat lainnya. Karena itu, peran kepala sekolah serta dukungan dari seluruh warga sekolah sangat dibutuhkan agar pengelolaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar lebih efektif dan terstruktur.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Pengelolaan, Sarana dan Prasarana, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting dalam membentuk dasar kemampuan akademik, karakter, dan sosial peserta didik. Pada tahap ini, anak-anak diperkenalkan dengan berbagai pengetahuan dasar yang akan menjadi fondasi untuk jenjang pendidikan berikutnya. Proses pembelajaran di sekolah dasar perlu didukung oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini menunjukkan pentingnya peran

kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana secara menyeluruh. Sarana pendidikan meliputi segala sesuatu yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti buku teks, alat tulis, media pembelajaran, dan alat peraga. Sementara itu, prasarana mencakup fasilitas penunjang seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang guru, toilet, serta halaman sekolah. Keduanya saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan. Sarana pendidikan meliputi segala sesuatu yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti buku teks, alat tulis, media pembelajaran, dan alat peraga (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Sementara itu, prasarana mencakup fasilitas penunjang seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang guru, toilet, serta halaman sekolah. Keduanya saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan memberikan kenyamanan bagi peserta didik dan guru, meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta mendorong tercapainya tujuan pendidikan nasional (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar dan Menengah).

Selanjutnya dalam pengelolaan sarana dan prasarana, kepala sekolah memegang peran sentral. Kepala sekolah bukan hanya sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai manajer, inovator, dan motivator di lingkungan sekolah. Ia bertanggung jawab dalam proses perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan evaluasi sarana dan prasarana sekolah (Sudjana, 2020). Kepala sekolah juga berperan sebagai penghubung antara sekolah dan pihak luar, seperti dinas pendidikan, komite sekolah, dan masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan fasilitas sekolah. Namun, pada kenyataannya, banyak sekolah dasar yang masih menghadapi kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana, terutama yang berada di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan anggaran. Kurangnya fasilitas dasar, seperti ruang belajar yang layak, perpustakaan yang representatif, atau bahkan toilet yang bersih dan memadai, masih menjadi permasalahan umum. Selain itu, belum semua kepala sekolah memiliki pemahaman yang cukup tentang manajemen sarana dan prasarana secara menyeluruh. Akibatnya, fasilitas yang tersedia tidak terkelola dengan baik dan kurang memberikan dampak maksimal bagi proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai pengelola sarana dan prasarana sangat penting untuk terus diperkuat. Kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam manajemen pendidikan, mampu melakukan inovasi, dan memiliki visi dalam pengembangan sekolah. Dukungan dari berbagai pihak juga sangat diperlukan, baik dari guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, maupun pemerintah. Dengan pengelolaan yang baik dan kolaboratif, keterbatasan yang ada dapat diatasi secara bertahap dan kualitas pendidikan dasar dapat terus meningkat.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu metode penelitian literatur kualitatif atau penelitian literatur menggunakan pendekatan deskriptif analitik. Penelitian literatur dilakukan dengan memeriksa berbagai sumber referensi ilmiah yang terkait dengan topik peran kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana di tingkat sekolah dasar. Sumber data untuk penelitian ini berasal dari jurnal ilmiah nasional dan buku teks Pendidikan.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari berbagai database online seperti Google Cendekia, *Google Scholar*, dan perpustakaan digital menggunakan kata kunci seperti “kepala sekolah”, “manajemen sarana prasarana”, “pengelolaan fasilitas pendidikan”, dan “sekolah dasar”. Identifikasi dilakukan untuk menemukan topik-topik utama dalam semua literatur, sementara klasifikasi digunakan untuk mengelompokkan konten penelitian berdasarkan aspek-aspek utama dalam manajemen fasilitas dan infrastruktur seperti perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi.

Tujuan dari kajian literatur adalah untuk kepentingan proyek penelitian sendiri. Dalam hal ini, membuat kajian literatur adalah untuk memperbanyak wawasan peneliti tentang suatu topik penelitian, membantu peneliti dalam menyusun masalah penelitian, dan membantu peneliti dalam menentukan teori-teori yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang peneliti kerjakan. Dengan mempelajari kajian-kajian hasil penelitian orang lain, peneliti dapat menentukan apakah akan meniru, mengulangi, atau mengkritik satu kajian tertentu. Kajian-kajian hasil penelitian orang lain itu peneliti gunakan sebagai bahan pembandingan bagi kajian peneliti sendiri. Dengan mengkritisi artikel-artikel hasil penelitian orang lain, peneliti lalu menciptakan sesuatu yang baru. Dalam artikel ini khusus akan dibincangkan kajian literatur untuk kepentingan penelitian sendiri, khususnya bagi mahasiswa yang belajar menulis suatu artikel ilmiah (Marzali, 2016). Tahapan – tahapan yang digunakan pada kajian literatur sebagai berikut :

1. Pengumpulan Artikel (Mencari dan mengunduh artikel). Pada tahap pengumpulan artikel ini dilakukan dengan cara mencari dan mengunduh artikel melalui *google scholar* dengan cara mengetikkan kata-kata kunci yang berkaitan dengan topik atau judul penelitian. Dalam hal ini, kata-kata kuncinya adalah kebijakan pendidikan dasar di masa pandemi dan dampaknya terhadap pembelajaran.
2. Reduksi Artikel (Mengurangi jumlah artikel berdasarkan variabel-variabel yang ada di judul). Reduksi artikel berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, artikel yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.
3. *Display* Artikel (Penyusunan dan menata artikel-artikel terpilih). Setelah artikel direduksi, tahap selanjutnya adalah *mendisplay* atau penyajian artikel. Penyajian artikel ini dilakukan dalam bentuk tabel, uraian singkat, dan hubungan antar variabel.

4. Pengorganisasian dan Pembahasan Pada tahap ini dilakukan pengorganisasian dan pembahasan berdasarkan jenis kajian literatur yang digunakan. Dalam hal ini, kajian literatur yang dipilih berupa kajian teori. Jenis kajian literatur berupa kajian teori ini adalah kajian khusus dimana penulis memaparkan beberapa teori atau konsep yang terpusat pada satu topik tertentu dan membandingkan teori atau konsep tersebut atas dasar asumsi-asumsi, konsistensi logik, dan lingkup eksplanasinya.
5. Penarikan Kesimpulan Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengorganisasian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya.

Selanjutnya tujuan dari kajian literatur ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah, tantangan yang dihadapi, serta memberikan saran agar pengelolaan tersebut bisa berjalan lebih baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana merupakan semua jenis peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan. Sarana mencakup segala sesuatu yang bersifat bergerak dan dapat dimanfaatkan secara langsung oleh peserta didik dan pendidik, baik di dalam maupun di luar kelas. Keberadaan sarana yang memadai akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, karena memungkinkan siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Prasarana adalah fasilitas dasar atau infrastruktur fisik yang menjadi tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan. Tidak seperti sarana yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, prasarana berfungsi sebagai penunjang yang memungkinkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Jika fasilitas kurang memadai, kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan secara optimal. Sarana pendidikan seperti buku teks, media pembelajaran, alat tulis, dan teknologi pendukung sangat membantu guru dalam menyampaikan materi secara menarik dan interaktif. Sementara itu, prasarana seperti ruang kelas, perpustakaan, toilet, dan ruang bermain memiliki peran dalam menciptakan lingkungan fisik yang nyaman dan aman bagi siswa (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Ketersediaan sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Ruang kelas yang memadai, nyaman dan dilengkapi dengan peralatan belajar yang lengkap akan membantu siswa untuk lebih fokus dan berkonsentrasi dalam belajar. Prasarana yang memadai memungkinkan guru untuk bereksplorasi berbagai metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Lingkungan yang aman dan nyaman juga penting dalam pendidikan dasar. Fasilitas seperti toilet yang bersih, ruang bermain yang aman, dan area belajar yang nyaman berkontribusi pada kesehatan dan kesejahteraan siswa. Ketika siswa merasa nyaman dan aman, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

Selain itu, sarana dan prasarana yang baik juga mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Fasilitas seperti dalam olahraga dan seni yang memadai memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka di luar akademik. Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial, tetapi juga membantu siswa dalam membangun karakter dan rasa percaya diri. Pemerintah telah menetapkan standar untuk sarana dan prasarana di sekolah dasar, yang mencakup ruang kelas yang cukup, perpustakaan dengan koleksi buku yang memadai, serta fasilitas olahraga. Memenuhi standar ini adalah langkah penting untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan belajar yang optimal.

Di sisi lain membangun infrastruktur untuk lembaga pendidikan dasar sebenarnya lebih sederhana dibandingkan jenis lembaga lainnya. Namun, tetap ada beberapa hal penting yang perlu dipertimbangkan sebelum mendirikan lembaga pendidikan dasar, yaitu:

a. Lokasi

Pilih lokasi yang strategis, mudah dijangkau, dan memiliki akses transportasi yang baik. Sebaiknya juga mendapatkan persetujuan dan dukungan dari tokoh masyarakat setempat.

b. Lahan

Tidak ada ukuran lahan yang benar-benar baku, namun umumnya bangunan sekolah hanya boleh menempati maksimal $\frac{3}{4}$ dari luas lahan.

c. Bangunan

Bangunan sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan dan anak-anak.

Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan:

- 1) Ukuran dan bentuk ruangan harus sesuai dengan fungsinya
- 2) Pintu masuk sebaiknya menghadap ke arah datangnya cahaya matahari dari kiri
- 3) Jendela, tinggi-rendah dinding, dan ambang pintu harus cocok untuk anak-anak
- 4) Warna ruangan harus tepat dan menyenangkan
- 5) Bangunan harus nyaman dan tidak saling mengganggu antar kelas
- 6) Ruangan fleksibel untuk berbagai kegiatan belajar
- 7) Penampilan bangunan juga harus indah dan menarik

Fasilitas fisik adalah semua hal yang nyata dan berperan penting dalam mendukung proses belajar-mengajar. Contohnya seperti komputer, kendaraan, alat peraga, dan berbagai perlengkapan lainnya. Fasilitas ini bukan hanya benda mati, tetapi memiliki fungsi nyata dalam membantu kelancaran kegiatan pendidikan. Selain itu, manusia, layanan, dan dana juga termasuk bagian dari fasilitas pendidikan karena ikut mendukung jalannya proses pembelajaran (Gunawan, 2020).

Dilihat dari asalnya, fasilitas pendidikan dapat berasal dari tiga sumber. Pertama, produk pabrik seperti buku, pena, dan alat tulis lainnya yang dibuat oleh produsen. Kedua, buatan sendiri, yaitu alat atau bahan yang dibuat langsung oleh lembaga pendidikan untuk mendukung kegiatan belajar. Ketiga, berasal dari alam, yaitu benda-benda yang sudah tersedia di lingkungan sekitar dan bisa langsung digunakan tanpa perlu dimodifikasi, seperti pohon, batu, atau hewan (Pendanaan PAUD, 2021).

Selain itu, fasilitas juga bisa dilihat dari fungsinya dalam proses belajar. Salah satunya adalah bahan ajar, yaitu semua informasi yang disampaikan oleh pendidik, baik yang berasal dari buku maupun pengalaman langsung, dan bisa disampaikan secara sengaja atau tidak. Kemudian ada media belajar, yaitu alat atau sarana fisik yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa. Media belajar ini termasuk alat permainan edukatif, yang terdiri dari beberapa jenis seperti alat eksplorasi untuk mengenalkan hal-hal baru, alat yang bebas dimainkan tanpa aturan, alat yang merangsang kemampuan sensorik dan motorik, alat bermain sosial untuk melatih interaksi anak, alat motorik kasar untuk mendukung gerakan tubuh, serta alat peraga pendidikan yang memudahkan pemahaman materi. Ada juga bahan literasi, yaitu media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, yang bisa berupa buku cetak maupun media elektronik.

Semua lembaga pendidikan dasar memiliki standar fasilitas dan infrastruktur yang harus dipenuhi. Pengadaan infrastruktur pendidikan bertujuan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran dan memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan (Pahlevi et al., 2022). Fasilitas ini mencakup perabot, perlengkapan belajar, buku, alat tulis, dan berbagai sarana lainnya, baik di dalam maupun di luar ruang belajar, yang semuanya berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang mengarahkan seluruh kegiatan anggotanya untuk mencapai tujuan sekolah. kepemimpinan memuat fungsi pemimpin, pengikut, anggota dan situasi. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin juga harus memiliki strategi yang tepat agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dilihat dari segi sarana prasarana dan lain sebagainya.

Strategi kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana sangat krusial. Kepala sekolah perlu melakukan perencanaan yang matang dalam pengadaan dan pemeliharaan fasilitas. Ini meliputi identifikasi kebutuhan berdasarkan visi dan misi sekolah, pengalokasian anggaran yang efektif dan efisien, serta pemantauan dan evaluasi kondisi sarana dan prasarana secara berkala.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam manajemen sekolah, termasuk dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah bukan hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai manajer, inovator, dan pengambil keputusan strategis dalam penyediaan dan pengembangan fasilitas pendidikan. Peran kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana dapat dijabarkan ke dalam beberapa aspek penting:

a. Perencanaan

Perencanaan sangat penting dalam manajemen sarana dan prasarana. Kepala sekolah harus mampu mengidentifikasi kebutuhan fasilitas yang sesuai dengan jumlah siswa, program pembelajaran, serta kondisi fisik sekolah. Perencanaan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana merupakan aspek krusial yang mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa semua fasilitas yang ada dapat mendukung proses belajar mengajar secara efektif.

Langkah awal yang diperlukan kepala sekolah adalah melakukan analisis kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan kondisi dan karakteristik sekolah. Melibatkan pengumpulan data mengenai jumlah siswa, jenis kegiatan pembelajaran, serta fasilitas yang sudah ada. Dengan memahami kebutuhan ini, kepala sekolah dapat merumuskan rencana yang sesuai untuk pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Selanjutnya, kepala sekolah menyusun rencana anggaran yang sesuai untuk pengelolaan sarana dan prasarana. Rencana ini mencakup alokasi dana untuk perawatan, perbaikan, dan pengadaan fasilitas baru. Dalam hal ini, kepala sekolah perlu bekerja sama dengan komite sekolah dan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan dukungan finansial yang diperlukan..

Komunikasi antara kepala sekolah, guru, dan staf sangat penting untuk memastikan bahwa semua pihak memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah juga harus mendorong partisipasi aktif dari siswa dan orang tua dalam menjaga dan merawat fasilitas yang ada, sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap sarana dan prasarana sekolah.

b. Pengadaan

Pengadaan sarana dan prasarana di sekolah adalah tanggung jawab penting bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Proses ini dimulai dengan menganalisis kebutuhan fasilitas yang diperlukan, seperti ruang kelas, laboratorium, dan alat olahraga. Kepala sekolah perlu melibatkan guru, staf, dan siswa untuk mendapatkan masukan yang tepat mengenai apa yang dibutuhkan. Proses pengadaan melibatkan pemilihan penyedia barang yang dapat memenuhi kebutuhan sekolah dengan kualitas baik dan harga yang wajar. Kepala sekolah harus memastikan bahwa semua barang yang dibeli sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan dan memperhatikan aspek transparansi dalam pengadaan. Setelah pengadaan selesai, kepala sekolah perlu memastikan bahwa semua fasilitas yang baru dibeli dapat digunakan dengan baik. Ini termasuk memeriksa kondisi barang dan menyusun rencana pemeliharaan agar sarana dan prasarana tetap dalam kondisi baik. Melibatkan siswa, guru, dan orang tua dalam menjaga fasilitas juga sangat penting untuk menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.

Pengadaan sarana dan prasarana yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, mendukung proses belajar mengajar, dan memberikan dampak positif bagi siswa dan komunitas sekolah. Dengan perencanaan dan pengelolaan yang tepat, kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya.

c. Pemanfaatan

Pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah penting untuk mendukung proses belajar mengajar. Setelah fasilitas tersedia, kepala sekolah harus memastikan bahwa semua orang, termasuk guru dan siswa, tahu cara menggunakan fasilitas tersebut dengan baik. Sangat diperlukan sosialisasi mengenai sarana dan prasarana yang ada agar semua pihak dapat memanfaatkannya secara efektif. Kepala sekolah juga perlu membuat jadwal penggunaan fasilitas agar tidak terjadi bentrokan. Misalnya, ruang kelas, dan fasilitas olahraga harus diatur dengan baik agar semua kegiatan dapat berjalan lancar. Kemudian, perawatan rutin penting untuk menjaga agar semua fasilitas tetap dalam kondisi baik dan siap digunakan. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik akan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan perencanaan yang tepat, perawatan yang rutin, dan keterlibatan semua pihak, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung perkembangan siswa.

d. Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah sangat penting bagi kepala sekolah untuk memastikan semua fasilitas tetap dalam kondisi baik. Kepala sekolah juga perlu melibatkan guru dan staf dalam pemeliharaan. Mereka dapat memberikan masukan tentang kondisi fasilitas yang digunakan sehari-hari. Kegiatan gotong royong untuk membersihkan dan merawat fasilitas dapat dilakukan secara berkala untuk meningkatkan rasa tanggung jawab bersama. Kepala sekolah harus mengalokasikan anggaran khusus untuk pemeliharaan. Anggaran ini penting untuk biaya perbaikan dan pemeliharaan rutin. Dengan pengelolaan anggaran yang baik, semua kebutuhan pemeliharaan dapat terpenuhi. Pemeliharaan yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Dengan perencanaan dan pemeliharaan yang tepat dan keterlibatan semua pihak, kepala sekolah dapat memastikan bahwa sarana dan prasarana di sekolah mendukung proses belajar dengan optimal.

e. Evaluasi

Evaluasi sarana dan prasarana di sekolah adalah langkah penting yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memastikan semua fasilitas berfungsi dengan baik. Kepala sekolah perlu melakukan pemeriksaan rutin untuk menemukan kerusakan atau keausan pada fasilitas. Jika ada masalah, perbaikan atau penggantian harus segera direncanakan agar fasilitas tetap dapat digunakan dengan baik. Selain itu, kepala sekolah juga harus mengevaluasi seberapa efektif fasilitas digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Mengumpulkan data dari guru dan siswa tentang penggunaan fasilitas dapat membantu kepala sekolah merencanakan penggunaan yang lebih optimal. Dengan melibatkan semua pihak, seperti guru, staf, dan

siswa, dalam proses evaluasi sangat penting. Masukan dari mereka dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi dan pemanfaatan sarana dan prasarana. Diskusi dapat dilakukan untuk mendapatkan saran perbaikan. Dengan evaluasi yang baik, kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan aman bagi siswa dan guru.

Kepala sekolah memiliki tugas penting untuk mengelola sarana dan prasarana di SD. Namun, dalam menjalankan tugas ini, kepala sekolah sering menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi pengelolaan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan anggaran. Banyak sekolah dasar yang beroperasi dengan dana yang terbatas, sehingga sulit untuk melakukan perbaikan, pemeliharaan, atau pengadaan fasilitas baru. Keterbatasan ini dapat menghambat upaya kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Selain itu, kepala sekolah juga sering menghadapi masalah dalam hal pemanfaatan fasilitas. Sarana dan prasarana telah tersedia, tetapi tidak jarang fasilitas tersebut tidak digunakan secara maksimal. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru dan siswa tentang cara memanfaatkan fasilitas dengan baik. Kepala sekolah perlu memberikan pelatihan dan sosialisasi agar semua pihak dapat menggunakan sarana dan prasarana secara efektif.

Tantangan lain yang dihadapi adalah masalah pemeliharaan. Banyak fasilitas yang mengalami kerusakan akibat penggunaan yang tidak tepat atau kurangnya perhatian terhadap pemeliharaan rutin. Kepala sekolah harus memastikan bahwa ada sistem pemeliharaan yang baik dan melibatkan semua pihak dalam menjaga fasilitas agar tetap dalam kondisi baik. Seringkali kurangnya kesadaran akan pentingnya pemeliharaan membuat fasilitas cepat rusak. Tantangan dalam hal teknologi juga semakin meningkat. Di era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi sangat penting. Namun, tidak semua sekolah dasar memiliki akses yang memadai terhadap teknologi, seperti komputer dan internet. Kepala sekolah harus mencari cara untuk mengatasi kesenjangan ini, baik melalui pengadaan perangkat teknologi maupun pelatihan bagi guru dan siswa. Tantangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah dasar memerlukan perhatian dan strategi yang tepat dari kepala sekolah. Dengan mengatasi beberapa tantangan ini, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Kepala sekolah sebagai seorang manajer atau pemimpin harus mempunyai strategi dalam mengembangkan sarana dan prasarana Pendidikan (Fauzi, 2020). Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan dasar dalam menyusun analisis kebutuhan dan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan sehingga adanya kesesuaian antara kebutuhan sekolah dengan sarana dan prasarana yang ingin ditambahkan di sekolah. Selain itu, peran kepala sekolah dalam mengikut sertakan guru dan siswa dalam perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan juga sangat dibutuhkan karena ini nantinya yang akan menunjang aktivitas mereka selama berada di lingkungan sekolah (Muslimin & Kartiko, 2020).

Dalam menghadapi kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah dasar, kepala sekolah perlu menerapkan berbagai strategi yang efektif. Salah satu strategi utama adalah perencanaan yang matang. Kepala sekolah menyusun rencana pengelolaan sarana dan prasarana yang jelas, mencakup anggaran, jadwal pemeliharaan, dan penggunaan fasilitas. Kepala sekolah juga perlu membangun komunikasi yang baik dengan semua pihak terkait, termasuk guru, staf, siswa, dan orang tua. Kepala sekolah dapat mengumpulkan masukan dan saran dari berbagai pihak mengenai kondisi dan pemanfaatan sarana dan prasarana dengan cara menjalin komunikasi yang terbuka. Dengan cara ini tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap fasilitas yang ada.

Kepala sekolah juga harus fokus pada pelatihan dan pengembangan kapasitas guru dan staf dalam memanfaatkan sarana dan prasarana. Dengan memberikan pelatihan yang tepat, guru dan staf akan lebih memahami cara menggunakan fasilitas dengan efektif dan efisien. Selain itu, mereka juga dapat dilibatkan dalam proses pemeliharaan, sehingga menciptakan kesadaran akan pentingnya menjaga fasilitas. Strategi lain yang dapat diterapkan adalah melibatkan siswa dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Dengan melibatkan siswa, kepala sekolah dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab mereka terhadap lingkungan sekolah.

Berdasarkan beberapa uraian yang sudah dituliskan di atas, peran kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar banyak memerlukan strategi yang efektif serta tantangan yang harus dihadapi.

4. KESIMPULAN

Sarana dan prasarana adalah elemen penting yang mendukung keberhasilan pendidikan di jenjang Sekolah Dasar. Ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai, layak, dan terawat dengan baik merupakan dasar yang krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa. Alat-alat seperti buku pelajaran, media pembelajaran, ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium sederhana, toilet yang bersih, dan area bermain yang aman berperan penting dalam memberikan kenyamanan dan keamanan bagi siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, fasilitas ini juga mempengaruhi suasana kelas yang mendukung, interaksi belajar yang aktif, serta peningkatan motivasi dan fokus siswa dalam belajar.

Kepala sekolah memiliki peranan kunci dalam keseluruhan pengelolaan sarana dan prasarana. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah berfungsi sebagai manajer yang bertanggung jawab dalam setiap fase pengelolaan, mulai dari merencanakan kebutuhan berdasarkan data dan menilai kondisi yang ada, mengadakan sesuai dengan prosedur serta anggaran, mengoptimalkan penggunaan melalui pengaturan dan koordinasi, hingga melakukan pemeliharaan dan perbaikan secara berkala. Penilaian terhadap efektivitas penggunaan fasilitas juga harus dilakukan secara periodik agar setiap kekurangan bisa segera dikenal dan ditangani. Kepemimpinan yang profesional, responsif, dan inovatif dari kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan ini.

Akan tetapi, pengelolaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar juga menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kendala yang sering muncul antara lain adalah keterbatasan dana, prosedur pengadaan yang rumit, rendahnya kesadaran akan pentingnya perawatan, serta tidak meratanya akses terhadap teknologi pendidikan. Selain itu, partisipasi rendah dari warga sekolah dalam menjaga dan merawat fasilitas juga menjadi isu yang penting. Dalam menghadapi tantangan ini, kepala sekolah perlu merumuskan strategi manajemen yang partisipatif dan kolaboratif. Ini melibatkan semua pemangku kepentingan di sekolah - guru, staf, siswa, orang tua, serta komite sekolah - dalam proses perencanaan, penggunaan, hingga evaluasi sarana dan prasarana.

Pelatihan dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia juga menjadi faktor penting dalam mendukung pengelolaan fasilitas di sekolah. Guru dan staf memerlukan keterampilan teknis serta manajerial dalam penggunaan media pembelajaran dan perawatan fasilitas. Siswa juga perlu diajarkan sikap peduli terhadap lingkungan sekolah melalui kegiatan seperti kerja bakti, program sekolah hijau, dan aktivitas kepedulian lingkungan lainnya. Ini tidak hanya mendidik siswa untuk bertanggung jawab, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai karakter positif seperti kerja sama, kepedulian, dan disiplin.

Dukungan dari pemerintah daerah, dinas pendidikan, serta mitra swasta sangat diperlukan berupa alokasi anggaran yang tepat, bantuan teknis, pengawasan, dan pendampingan yang terus menerus. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem manajemen sekolah dapat menjadi solusi untuk memantau, mendata, serta memaksimalkan penggunaan fasilitas dengan lebih efektif dan efisien.

Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar tidak hanya sekadar bersifat administratif, tetapi merupakan bagian yang sangat penting dari strategi peningkatan kualitas pendidikan nasional. Sekolah yang memiliki lingkungan belajar yang rapi, aman, sehat, dan didukung oleh fasilitas yang lengkap akan mampu menciptakan suasana belajar yang positif. Ini pada akhirnya berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang cerdas, kompetitif, kreatif, dan berkarakter. Oleh karena itu, semua elemen harus menyadari betapa pentingnya keterlibatan dalam menciptakan ekosistem sekolah yang ideal, di mana pengelolaan sarana dan prasarana menjadi tanggung jawab bersama demi terwujudnya pendidikan dasar yang berkualitas dan berkelanjutan.

REFERENCES

- [1] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Pedoman Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [2] Dimas Kurnia Almaids, I. F. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDN Cibuntu 04. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 276-277. JAGGER, M., and K. RICHARDS., *Healthy Living for Aged Rock Stars*, 4th ed, University of Chicago Press., Chicago, 2006.
- [3] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- [4] Irawati, R. A. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Lingkungan Sekolah. *Jurnal UNESA*, 5
- [5] Maulina, M. R. (2024). Strategi Kepala Sekolah dan Komite Sekolah dalam Pengembangan Sarana Prasarana di sekolah SMP Muhammadiyah 6 Makassar. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 350-351
- [6] Mihmidaty Ya'cub, D. S. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 61....
- [7] Latifah, N. (2022). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(2), 175-183.
- [8] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [9] Sudjana, N. (2020). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- [10] Widiensyah, A. (2018). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDIT Insani Islamia Bekasi. *Cakrawala*, 25.
- [11] Dwiputri, F. A., Kurniawati, F. N. A., & Febriyanti, N. (2022). Pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring di masa pandemi. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 198–205.
- [12] Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, EA (2020). Peran dan tugas kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (2), 194-201.
- [13] Yusuf, M., Chahyono, C., & Abduh, T. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kelengkapan Sarana Prasarana Sekolah Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru Smp Se-Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 4 (1), 132-138.
- [14] Ananda, R., & Banurea, O. K. (2019). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. Jogja: Widya Puspita.
- [15] Banamtuan, MF, & Baun, S. (2021). Kolaborasi Kepemimpinan Antara Kepala Sekolah Dan Komite Sekolah Dalam Pengembangan Sarana Dan Prasarana di Smkn 1 Kupang. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14 (1), 168-177.
- [16] Maharani, NS, & Fathurrohman, N. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Al-Faridiyah Karawang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (2), 9557-9563.
- [17] Suranto, D. I., Annur, S., & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59-66.
- [18] Rizandi, H., Arrazi, M., & Sari, M. (2023). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 47-59.
- [19] Suban, A., & Ilham, I. (2023). Manajemen sarana dan prasarana dalam mengembangkan mutu pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 123-133.
- [20] Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohman, N. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 63-76.
- [21] Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 1(2), 219-225.
- [22] Huda, M. N. (2020). Inventarisasi dan penghapusan sarana prasarana pendidikan. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 25-25.
- [23] Purwasih, W., & Sahnan, A. (2022). Peningkatan mutu lembaga pendidikan dasar melalui manajemen sarana dan prasarana. *Madako Elementary School*, 1(2), 99-117.
- [24] Almaida, D. K., & Fahmi, I. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan di SDN Cibuntu 04. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(25), 273-279.
- [25] Gunawan, H. (2020). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Alfabeta
- [26] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Pendanaan pendidikan anak usia dini*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini.
- [27] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Pembinaan pendidikan anak usia dini*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini.
- [28] Pahlevi, M., Rahmawati, D., & Sari, N. (2022). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dasar*. Deepublish.
- [29] Hidayatulloh, M. (2021). Lingkungan bermain anak usia dini menurut pendekatan Montessori. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 123–135.
- [30] Minarti, S. (2020). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.